

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian penggunaan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita melalui gambar seri dilakukan dengan prosedur penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek peneliti. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yaitu (a) berakar pada lafad alamiah sebagai keutuhan; (b) mengandalkan manusia sebagai alat peneliti; (c) memanfaatkan metode kualitatif; (d) mengadakan analisis data secara induktif; (e) mengadakan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar; (f) bersifat deskriptif; (g) mementingkan proses dari pada hasil; (h) membatasi studi dengan fokus; (i) memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data; (j) rancangan penelitian bersifat sementara; (k) hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (Moleong, 1995 : 27).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Rancangan model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus (Kemmis dan Taggart) karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan.

Metode penelitian tindakan kelas tersebut memiliki 4 tahapan pada setiap siklus, yaitu (a) membuat rencana tindakan, (b) melaksanakan tindakan, (c) mengadakan pemantauan, dan (d) memberikan refleksi dan evaluasi rencana tindakan. (Kemmis dan Taggart dalam Resmini, 1988:69 dalam Purwanti,2002:33).

Adapun operasional pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.2. Tahap- tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap 1 (studi pendahuluan) dan tahap 2 (pelaksanaan tindakan) meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan refleksi.

3.2.1. Tahap 1 Studi Penelitian

Penulis melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan. Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar seri.

Kegiatan pengamatan berkaitan dengan pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita telah penulis lakukan selama 1 bulan, mulai dari bulan Maret 2008 sampai dengan bulan April 2008. Selanjutnya penulis bersama observer membuat strategi pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar seri serta merencanakan pemecahan masalah yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran keterampilan bercerita.

Dari hasil pengamatan teknik pembelajaran keterampilan bercerita yang biasa dilakukan adalah teknik tanya jawab tanpa bantuan media gambar seri, dan ketika siswa ditanya mengenai isi cerita hampir seluruh siswa dapat menjawab dengan serempak tetapi ketika siswa disuruh menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri dari awal sampai akhir siswa tidak dapat menceritakan kembali isi cerita baik secara lisan maupun secara tertulis dengan baik.

Pembelajaran seperti di atas kurang mengarahkan untuk dapat menceritakan kembali isi cerita karena siswa tidak mempunyai panduan dalam menceritakan isi cerita sehingga siswa tidak mempunyai bahan untuk menceritakan kembali dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, penulis mengajukan alternatif pemecahan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran keterampilan bercerita melalui media gambar

seri karena dengan gambar seri siswa terpancing ide dan gagasannya untuk dituangkan kembali, baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Gambar seri juga dapat membantu siswa dalam menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang dilihatnya.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan sebelumnya penulis mencoba memberikan suatu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita tersebut, yaitu

- a. pembelajaran dengan menyusun gambar,
- b. pembelajaran dengan menceritakan gambar, dan
- c. pembelajaran menceritakan unsur cerita.

3.2.2. Tahap II Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam rentang 1 bulan. Pelaksanaan tindakan dilakukan bekerja sama dengan observer. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan secara berdaur dengan menggunakan prosedur tahapan (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pemantauan, dan (4) refleksi.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh, selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini penulis bersama guru secara kolaboratif menetapkan dan menyusun dan rancangan program tindakan perbaikan pembelajaran. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Resmini mengemukakan bahwa dalam rancangan tindakan harus disusun dengan memperhatikan (a) tujuan pembelajaran, (b) prosedur pelaksanaan, (c) bahan dan isi pembelajaran, (d) target hasil yang diharapkan (e) kriteria pencapaian, serta (f) format evaluasi yang digunakan (Purwanti, 2002:3).

Rancangan penelitian tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita

difokuskan pada pembelajaran faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis sebagai peneliti dan berkolaborasi dengan guru yang berperan sebagai observer. Penulis sebagai peneliti dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita lalu mengkomunikasikan dan mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan sehingga memperoleh kesepakatan antara penulis dengan observer.

3) Pemantauan

Pemantauan ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektifitas tindakan sehingga modifikasi rancangan tindakan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Pemantauan dilakukan secara terus menerus mulai siklus I sampai dengan siklus yang diharapkan tercapai. Pemantauan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil pemantauan ini kemudian dijadikan bahan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

4) Refleksi

Hasil proses pemantauan yang dilakukan secara terus menerus dijadikan dasar sebagai bahan refleksi. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai observer dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Materi yang didiskusikan melalui kegiatan (a) melakukan analisis tentang tindakan yang telah dilaksanakan, (b) mengulas dan menjelaskan

perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (c) membahas kendala-kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan, dan (d) melakukan intervensi, Pemaknaan serta penyimpulan data untuk selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan (Resmini, 1998 : 87).

Refleksi dilakukan dalam setiap siklus, mulai dari siklus satu sampai siklus yang diharapkan tercapai. Setelah satu siklus dilaksanakan dilakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan sehingga pada siklus berikutnya perencanaan berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus berikutnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, lembar observasi, data lapangan, rekaman audio visual, dan kamera. Data yang dikumpulkan melalui angket, lembar observasi, rekaman dan kamera dirangkaikan dan dideskripsikan dalam bentuk metrik data. Untuk memudahkan interpretasi data semua data yang terkumpul dikategorikan dengan pembubuhan kode sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil temuan.

Teknik angket digunakan terhadap siswa setelah pembelajaran media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai reaksi siswa terhadap pembelajaran penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Reaksi siswa dalam memahami gambar, reaksi siswa dalam memahami isi cerita bergambar, dan reaksi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar seri ke dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita jenis pengamatan dan penelitian adalah pengamatan berperan serta. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk melihat

peristiwa yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif, contoh lapangan berisi diskripsi pelaksanaan pembelajaran. Resmini menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat membuat perilaku peneliti saat melaksanakan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan peneliti dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang telah disusun (Purwanti, 2002 : 41).

Adapun perilaku belajar yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Teknik perekaman data dengan menggunakan audio visual dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan siswa mengenai pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Perekaman ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa.

Teknik kamera digunakan sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar. Hal ini terutama untuk melihat secara langsung gambar aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri 6 macam yaitu lembar observasi, rekaman pembelajaran, kamera, tes tertulis, dan tes lisan.

a. Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran reaksi siswa terhadap pembelajaran menyimak dan bercerita melalui gambar seri selama proses pembelajaran berlangsung, reaksi siswa terhadap penampilan guru dalam mengajarkan menyimak dan bercerita melalui media

gambar seri. Pemberian angket diberikan kepada siswa setelah siswa selesai mengikuti pelajaran, Instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah angket, namun ada keuntungan dan kelemahannya. Arifin dan Riyanto menyatakan bahwa keuntungan dan kelemahan angket, yaitu sebagai berikut:

1) Keuntungan Angket

- a) Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa sehingga responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan, dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif singkat.
- b) Dalam waktu singkat diperoleh data yang relatif banyak
- c) Menghemat tenaga, waktu, dan biaya.

2) Kelemahan angket

- a) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial pendidikan.
- b) Hanya dapat diterapkan bagi responden yang bisa baca tulis, tidak dapat dilakukan oleh golongan masyarakat yang buta huruf.
- c) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan/tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- d) Jawaban seluruh angket dapat diisikan orang lain jika peneliti tidak dapat mengontrol waktu responden mengisi angket, sehingga siswa bisa saja menjawab atau mengisi pertanyaan yang sebenarnya tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak sepenuhnya dapat dipercaya (Kosdiana, 2002:31).

b. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sikap siswa dalam belajar, sikap guru dalam memberikan pelajaran serta interaksi antara siswa dengan guru juga antara siswa dengan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki atau hal-hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Observasi yang dilakukan terhadap peneliti sebagai pelaksanaan pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru sebagai observer. Riyanto mengemukakan keuntungan dan kelemahan observasi yaitu:

1) Keuntungan observasi

- a) Tidak perlu banyak biaya, mudah dilakukan dan dapat digunakan untuk penelitian terhadap berbagai macam gejala.
- b) Tidak banyak mengganggu subjek penelitian.
- c) Gejala-gejala psikis yang penting yang tidak atau sukar diperoleh dengan teknik angket maupun wawancara, tetapi dengan metode ini mudah diperoleh.
- d) Dapat secara simultan melakukan pencatatan kepada observer.

2) Kelemahan observasi

- a) Kadang-kadang memerlukan waktu yang lama sehingga membosankan karena tingkah laku/gejala yang diharapkan diamati segera muncul.
- b) Dapat menimbulkan bias apabila observer melakukan tingkah laku yang dibuat-buat karena observer mengerti atau sedang diamati/mengamati.
- c) Kadang-kadang terjadi subjektivitas dari observer (Kosdiana, 2002: 34).

c. Rekaman Pembelajaran dengan Rekaman Audio Visual

Selain instrumen penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti juga menggunakan alat pengumpul data yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa di kelas II SDN Karyawangi dengan menggunakan rekaman audio visual. Proses pembelajaran dengan menggunakan rekaman audio visual diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya.

Tujuan rekaman pembelajaran adalah untuk memperoleh gambaran tentang respon siswa dan aktivitas siswa di dalam kelas. Selain itu juga bertujuan

sebagai bahan pembandingan dalam respon dan aktivitas siswa dalam kemampuan bercerita sebelum menggunakan media gambar seri dengan sesudah menggunakan media gambar seri.

d. Kamera

Dalam penelitian ini digunakan kamera sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar. Hal ini terutama untuk melihat secara langsung gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini adalah berbentuk tes subjektif atau berbentuk uraian, yaitu dengan menuliskan/menceritakan gambar seri dengan kata-kata sendiri.

Tes tertulis merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak gambar melalui media gambar seri, sehingga proses berpikir, ketelitian, dan sistematika penyusunan dalam menuliskan atau menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri dapat dievaluasi.

Tes tertulis bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam bercerita, sejauh mana siswa memahami isi/pesan yang terkandung dalam gambar yang dituangkan kembali ke dalam bentuk bahasa tulis.

Menurut Arikunto (2001:163) mengemukakan bahwa tes subjektif mempunyai kebaikan dan kelemahan sebagai berikut.

- 1) Mudah disiapkan dan disusun.
- 2) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- 3) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- 5) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.

Kelemahan-kelemahannya sebagai berikut.

- 1) Sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul dikuasai.
- 2) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas).
- 3) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif.
- 4) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- 5) Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

f. Tes Lisan

Tes lisan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam menyimak gambar, pemahaman gambar terhadap isi atau pesan yang sesuai dan disajikan oleh guru kemudian dituangkan kembali oleh siswa dalam bentuk bahasa lisan.

3.5. Data dan Sumber Data

3.5.1. Data Penelitian Penggunaan Media Gambar Seri

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melalui angket, observasi, catatan lapangan, rekaman audio visual dan kamera. Data tersebut dibagi kedalam bagian-bagian yaitu pada waktu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Data I

Perencanaan pembelajaran penggunaan media gambar serta dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

2) Data 2

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

3) Data 3

Catatan dan hasil proses tentang pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

4) Data 4

Hasil pengolahan instrument tentang penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa.

3.5.2. Sumber Data Penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa baik dari kata-katanya maupun tindakannya yang diamati dan angket kemudian dicatat melalui catatan tertulis, perekaman dan pengambilan photo. Data tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, perilaku siswa, perilaku guru, dan hasil pembicaraan siswa.

Sumber data tersebut diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa kelas II SDN Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Subjek siswa kelas II sekolah dasar tersebut dipilih berdasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) siswa kelas II masih tertarik dengan hal-hal yang menarik perhatiannya sehingga gambar serta yang cocok diberikan untuk menarik siswa dalam belajar, (2) siswa kelas II sekolah dasar masih belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan yang ada pada gambar seri, dan (3) berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP) kompetensi dasar pada aspek berbicara ada pada semester II serta siswa tersebut sedang mempelajari kompetensi dasar tersebut.

Pemilihan SDN Karyawangi kecamatan Parongpong, kabupaten Bandung Barat berdasarkan pertimbangan (1) SDN Karyawangi adalah tempat peneliti mengajar sehingga tidak mengganggu antar aktifitas mengajar dengan penelitian, dan (2) guru sebagai peneliti telah mengetahui karakteristik siswa sehingga memudahkan untuk tahap persiapan.

3.6. Analisis Data Penggunaan Media Gambar Seri

Kegiatan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari angket, observasi, hasil rekaman dan hasil

kamera photo. Kemudian diadakan penyusunan data dan mengkategorikan data. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai, yaitu mulai dari data siklus I yang meliputi 4 tahap. Setelah data terkumpul dari siklus I sampai siklus yang diharapkan tercapai maka dilakukan penyelesaian dan pengkodean data untuk dimaknai.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan berbicara dan rambu-rambu analisis terbentuknya kemampuan bercerita melalui gambar seri rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk menguraikan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran berbicara dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Pelaksanaan analisis dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan kriteria proses tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan.

Adapun rambu-rambu analisis proses penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita terdapat pada tabel 3.2.

Adapun klasifikasi kemampuan berbicara di dasarkan pada munculnya deskriptor. Klasifikasi sangat baik (SB) jika semua deskriptor muncul (1-3 muncul), Baik (B) jika 2 dan 3 deskriptor muncul, cukup (C) jika satu dari deskriptor muncul, dan kurang (K) jika tidak ada deskriptor yang muncul.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Purwanti (2002:50) mengemukakan bahwa pengecekan keabsahan data melalui triangulasi terdapat beberapa langkah di antaranya dengan melakukan (a) peninjauan kembali catatan lapangan, (b) membandingkan pendapat (tukar- pikiran) dengan ahli (pembimbing peneliti), teman sejawat dan guru, (c) pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang meyakinkan, dan (d) perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu pada penggunaan teknik angket, observasi, dan analisis hasil keterampilan bercerita siswa.

Tabel 3.2
**Rambu-rambu Analisis Proses Penggunaan Media Gambar Seri
 dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita**

No.	Aspek Pemahaman	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Menyusun gambar	HPC	Benar	1. Dapat menyusun gambar 1 2. Dapat menyusun gambar 2 3. Dapat menyusun gambar 3 4. Dapat menyusun gambar 4				
2	Menceritakan gambar	HPC	Benar	1. Dapat menceritakan gambar 1 2. Dapat menceritakan gambar 2 3. Dapat menceritakan gambar 3 4. Dapat menceritakan gambar 4				
3	Menceritakan unsur gambar	HPC	Benar	1. Dapat menjelaskan judul cerita 2. Dapat menjelaskan pelaku cerita 3. Dapat menjelaskan tempat cerita 4. Dapat menjelaskan pesan cerita				

Diadaptasi dari Resmini (1998)

- HPC = Hasil Penulisan Cerita
- SB = Sangat Baik, dengan skor 4
- B = Baik, dengan skor 3
- C = Cukup, dengan skor 2
- K = Kurang, dengan skor 1

